



"Bidang 3 : Pangan, Gizi dan Kesehatan"

HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG PEKERJAAN DAN TEMPAT BEKERJA DENGAN KEJADIAN COVID-19 DI JAWA TENGAH

Ika Murti Harini, Lily Kusumasita Burkon, Tendi Novara, Imam Nafi Yana Saputra, Nur Signa Aini Gumilas

Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK

Kasus COVID-19 di Jawa Tengah menempati urutan ketiga terbanyak nasional. Penyebaran dan penularan COVID-19 umumnya melalui kontak langsung dari orang ke orang atau melalui droplet yang disebarkan melalui batuk, bersin, berbicara keras dari orang yang terinfeksi. Salah satu cara pencegahan COVID-19 adalah dengan menerapkan pembatasan fisik dan sosial, yaitu dengan bekerja dari rumah. Pada kenyataannya, tidak semua orang bisa melakukan pekerjaan dari rumah dan harus tetap beraktivitas di luar rumah. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terinfeksi COVID-19. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara tempat bekerja atau melakukan aktivitas sehari-hari dan latar belakang pekerjaan dengan kejadian COVID-19 di Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan kasus kontrol. Jumlah responden untuk kelompok kasus dan kontrol masing-masing sebesar 140 responden. Variabel bebas berupa latar belakang pekerjaan dan tempat bekerja atau tempat melakukan aktivitas sehari-hari. Variabel terikatnya berupa kejadian COVID-19. Analisis statistik dengan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara latar belakang pekerjaan dengan kejadian COVID-19 didapatkan $p=0,076$ dan hubungan antara tempat bekerja atau melakukan aktivitas sehari-hari dengan kejadian COVID-19 didapatkan $p=0,116$. Berdasarkan hasil ini diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara latar belakang pekerjaan dan tempat bekerja atau melakukan aktivitas sehari-hari dengan kejadian COVID-19 di Jawa Tengah.

Kata kunci : latar belakang pekerjaan, tempat bekerja, COVID-19

ABSTRACT

The number of COVID-19 cases in Central Java ranks third in Indonesia. The spread and transmission of COVID-19 is generally through direct person-to-person contact or through droplets spread by coughing, sneezing, or speaking loudly from an infected person. One way to prevent COVID-19 is to implement physical and social restrictions, namely by working from home. In reality, not everyone can do work from home and must continue to be active outside the home. This condition can increase the risk of being infected with COVID-19. Based on this, researchers are interested in examining the relationship between the place of work or carrying out daily activities and work background with the incidence of COVID-19 in Central Java. This study was an observational analytic study with a case-control approach. The number of respondents for the case and control groups were 140 respondents respectively. The independent variables were place of work or place of daily activities and work background. The dependent variable was the incidence of COVID-19. Statistical analysis with the chi square test to determine the relationship between work background and the incidence of COVID-19 obtained $p = 0.076$ and the relationship between the place of work or doing daily activities with the incidence of COVID-19 obtained $p = 0.116$. Based on these results, it is known that there is no relationship between work background and place of work or carrying out daily activities with the incidence of COVID-19 in Central Java.



Keyword : work background, the place of work, COVID-19

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease atau penyakit COVID-19 yang ditemukan di Provinsi Hubei Republik Rakyat Cina, saat ini telah menyebar ke berbagai negara. Saat ini, wabah virus corona baru SARS-Cov 2 atau dikenal sebagai penyakit COVID-19, yang ditemukan di Provinsi Hubei Republik Rakyat Cina, telah menyebar ke berbagai negara. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menyatakan keadaan darurat kesehatan secara global internasional (Velavan & Meyer, 2020). Saat ini trend penemuan COVID-19 semakin meningkat dari bulan ke bulan. Bulan September – Oktober 2020 ditemukan kejadian baru sebesar 3.000 hingga 4.000 kasus, dan pada tanggal 29 November 2020, didapatkan sebanyak 6.267 kasus baru. Angka akumulatif jumlah pasien saat ini adalah sebesar 549.508 orang. Sementara angka kematian mencapai puncak pada tanggal 29 November 2020 yaitu sebanyak 169 orang, dengan jumlah kumulatif sebesar 17.199 orang (3,13%) (<https://covid19.go.id/peta-sebaran>). Di Jawa Tengah saat ini, kasus COVID-19 menempati urutan ke-3 terbanyak nasional dengan angka kumulatif mencapai 56.626 dengan kematian sebanyak 2.368 orang (<https://covid19.go.id/peta-sebaran>). Pada tanggal 29 November 2020, ditemukan 2.036 kasus baru di Jawa Tengah, yang merupakan jumlah terbanyak di Indonesia pada saat itu (<https://kawalcovid19.id/>).

Penyebaran dan penularan COVID-19 umumnya adalah melalui kontak langsung dari orang ke orang atau melalui tetesan (droplet) yang disebarkan melalui batuk, bersin, berbicara keras dari orang yang terinfeksi (Rothan & Byrareddy, 2020). Sementara itu, penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa penularan virus dapat melalui mikrodroplet kecil di udara (aerosol) (Morawska *et al.*, 2020). Mudah-mudahan transmisi virus SARS-Cov 2 tersebut, di samping perilaku manusia yang bersifat sosial, menyebabkan masifnya penyebaran dan penularan COVID-19 di populasi.

Salah satu cara pencegahan adalah dengan menerapkan pembatasan fisik dan pembatasan sosial. Pembatasan fisik merupakan kegiatan jaga jarak fisik (*physical distancing*) antar individu yang dilakukan antara lain dengan cara tidak berdekatan atau kontak fisik dengan orang, mengatur jaga jarak minimal 1 meter, tidak bersalaman, menghindari penggunaan transportasi publik (seperti kereta, bus, dan angkot) bila tidak diperlukan serta menerapkan bekerja dari rumah (*Work from Home*) jika memungkinkan (Kemenkes, 2021).

Pada kenyataannya, tidak semua orang bisa melakukan pekerjaan dari rumah. Ada beberapa pekerjaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan dari rumah, di antaranya pekerjaan di bidang kesehatan, keamanan, transportasi, pangan dan logistik. Seseorang yang beraktivitas di luar rumah mempunyai kemungkinan tertular COVID-19 yang lebih besar dibandingkan yang tetap berada di rumah. Sejauh telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti, belum ada penelitian yang menghubungkan antara tempat bekerja atau melakukan aktivitas sehari-hari dan latar belakang pekerjaan dengan kejadian COVID-19. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara tempat bekerja atau melakukan aktivitas sehari-hari dan latar belakang pekerjaan dengan kejadian COVID-19 di Jawa Tengah.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan No 123/KEPK/VII/2021. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan kasus kontrol untuk mengetahui hubungan antara tempat bekerja atau tempat melakukan aktivitas sehari-hari dan latar belakang pekerjaan dengan kejadian COVID-19 di Jawa Tengah. Kelompok kontrol merupakan masyarakat yang tidak pernah terinfeksi COVID-19 dan kelompok kasus terdiri atas masyarakat yang sedang terinfeksi atau pernah terinfeksi COVID-19 yang didiagnosis melalui pemeriksaan Swab PCR. Jumlah responden dihitung menggunakan rumus perhitungan jumlah sampel sebagai berikut :



$$n = \frac{(Z\alpha\sqrt{2PQ} + Z\beta\sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2})^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Berdasarkan rumus tersebut, didapatkan jumlah responden untuk masing-masing kelompok kasus dan kontrol sebesar 140 responden.

Kriteria inklusi responden dalam penelitian ini adalah usia dewasa (> 17 tahun), bersedia mengikuti penelitian ini dengan mengisi *informed consent* serta berdomisili di Jawa Tengah. Kriteria eksklusi bila data tidak lengkap. Variabel bebas berupa tempat bekerja atau tempat melakukan aktivitas sehari-hari (full di rumah, full di kantor atau tempat kerja dan kadang di rumah atau di kantor). Latar belakang pekerjaan dibedakan menjadi medis dan non medis. Variabel terikatnya berupa pernah terinfeksi dan tidak terinfeksi COVID-19.

Data penelitian diperoleh melalui kuisioner dalam bentuk *googleform* yang diisi responden secara daring. Sebelum mengisi data penelitian, calon responden diminta untuk memahami dan menyetujui lembar *informed consent* terlebih dahulu. Data yang terkumpul kemudian direkap dan dilakukan analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara tempat bekerja atau tempat melakukan aktivitas sehari-hari dan latar belakang pekerjaan dengan kejadian COVID-19. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi square* karena jenis datanya kategorik nominal. Hasil analisis dianggap bermakna jika nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan (Tabel 1), diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki pada kelompok kasus positif COVID-19. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2021) yang melaporkan bahwa jumlah responden perempuan yang terinfeksi lebih banyak dibandingkan laki-laki. Meskipun demikian, setelah dilakukan analisis statistik diketahui tidak terdapat hubungan antara kejadian COVID-19 dengan jenis kelamin (Putri *et al.*, 2021).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden	COVID-19 (-)		COVID-19 (+)	
	Frekuensi (n = 143)	Persentase (%)	Frekuensi (n = 143)	Persentase (%)
Jenis kelamin				
Laki-laki	44	30.8	52	36.4
Perempuan	99	69.2	91	63.6
Usia (tahun)				
17-25	23	16.1	20	14.0
26-45	85	59.4	103	72.0
46-65	35	24.5	20	14.0
Latar belakang pekerjaan				
Medis	65	45.5	81	56.6
Non medis	78	54.5	62	43.4
Tempat bekerja/melakukan aktivitas				
Full di kantor atau tempat kerja	29	20.3	37	25.9
Full di rumah	33	23.1	20	14.0
Kadang di rumah kadang di kantor/tempat kerja	81	56.6	86	60.1

Usia responden pada kasus positif paling banyak terdapat pada rentang usia 25-45 tahun. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elviani *et al.* (2021) yang melaporkan bahwa responden terbanyak terdapat pada rentang usia 26-35 tahun. Usia tersebut termasuk dalam usia



produktif. Usia produktif merupakan usia yang paling berisiko, dikarenakan mobilitas dan aktifitas sosial yang tinggi (Elviani *et al.*, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai latar belakang pekerjaan medis lebih banyak yang terinfeksi COVID-19 dibandingkan yang non medis (Tabel 1). Latar belakang medis yang dimaksud di antaranya tenaga profesional kesehatan, dokter dan perawat profesional. Pekerjaan medis ini lebih berisiko terinfeksi COVID-19 karena melakukan kontak langsung dengan pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19 (Lan *et al.*, 2021).

Tabel 2. Hubungan antara latar belakang pekerjaan dan tempat bekerja atau melakukan aktivitas sehari-hari dengan kejadian COVID-19

Variabel	Kejadian COVID-19		Uji chi square
	COVID-19 (-)	COVID-19 (+)	
Latar belakang pekerjaan			
Medis	65	81	p=0.076
Non medis	78	62	
Tempat bekerja/melakukan aktivitas			
Full di kantor	29	37	p=0.116
Full di rumah	33	20	
Kadang di rumah kadang di kantor/tempat kerja	81	86	

Analisis statistik dengan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara latar belakang pekerjaan dengan kejadian COVID-19 didapatkan p=0,076 dan hubungan antara tempat bekerja atau melakukan aktivitas sehari-hari dengan kejadian COVID-19 didapatkan p=0,116 (Tabel 2). Berdasarkan hasil ini diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara latar belakang pekerjaan dan tempat bekerja atau melakukan aktivitas sehari-hari dengan kejadian COVID-19 di Jawa Tengah. Setiap orang berpotensi tertular COVID-19 tanpa memandang latar belakang pekerjaan dan tempat bekerja atau aktivitas seseorang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian Lan *et al.* (2021) mengidentifikasi adanya kemungkinan kasus COVID-19 (+) terkait dengan pekerjaan. Menurut Lan *et al.* (2021), 5 kelompok pekerjaan dengan kasus terbanyak adalah petugas kesehatan (22%), pengemudi dan pekerja transportasi (18%), pekerja jasa dan penjualan (18%), kebersihan dan pekerja rumah tangga (9%) dan pekerja keselamatan publik (7%).

Ferdian dan Annisa, (2021) menyatakan bahwa potensi penularan COVID-19 dapat terjadi di luar maupun di dalam rumah dan bergantung pada sistem imunitas. Perilaku di luar rumah yang berpotensi terjadi penularan adalah menyentuh benda/ uang yang disentuh orang lain (74,9%) dan tidak menjaga jarak 1,5 meter ketika melakukan aktivitas di luar rumah (31,4%). Sedangkan di dalam rumah, risiko penularan paling banyak terjadi karena tidak segera merendam baju dan celana yang dipakai saat keluar rumah (45,6%) dan tidak memasang handsanitizer di depan pintu masuk rumah (43,1%) (Ferdian dan Annisa, 2021).

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara latar belakang pekerjaan dan tempat bekerja atau melakukan aktivitas sehari-hari dengan kejadian COVID-19 di Jawa Tengah. Setiap orang berpotensi tertular COVID-19 tanpa memandang latar belakang pekerjaan dan tempat bekerja atau aktivitas seseorang. Penularan COVID-19 dapat dicegah dengan tetap melakukan protokol kesehatan (memakai masker, mencuci tangan, melakukan *physical* dan *social distancing* serta menghindari keramaian).

UCAPAN TERIMA KASIH



Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman yang telah mendanai penelitian ini melalui Hibah Riset Peningkatan Kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Elviani R, Anwar C, Sitorus RJ. 2021. Gambaran Usia pada Kejadian COVID-19. *Jambi Medical Journal* 9(2) : 204-209.
- Ferdian, D., & Annisa, E. (2021). Gambaran Faktor Risiko Covid-19 di Wilayah Komunitas UT Group Siaga Covid-19. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(3). <https://doi.org/10.15294/higeia.v5i3.45636><https://covid19.go.id/peta-sebaran>. diakses tanggal 02 Desember 2020.<https://kawalcovid19.id/>. diakses tanggal 02 Desember 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Lan FY, Wei CF, Hsu YT, Christiani DC, Kales SN. 2021. Work-related COVID-19 transmission in six Asian countries/areas : A follow-up study PLoS ONE 15(5): e0233588. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233588>.
- Morawska L, Tang JW, Bahnfleth W, Bluysen PM, Boerstra A, Buonanno G, et al. 2020. How can airborne transmission of COVID-19 indoors be minimized ?. *Environmental International* 142: 105832.
- Putri NA, Putra AE, Mariko R. 2021. Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Gejala dengan Kejadian COVID-19 di Sumatera Barat. *Majalah Kedokteran Andalas* 44 (2) :104-111.
- Rothan HA, Byrareddy SN. 2020. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity* 109: 102433.
- Velavan TP, Meyer CG. 2020. The COVID-19 epidemic. *Tropical Medicine and International Health* 25(3): 278-280.